ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i4.10290

DARI HAFALAN HADIS KE AKSI EKOLOGIS: INTEGRASI NILAI ISLAM DALAM PENGELOLAAN SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN SISWA MA MA'ARIF GEMBONG

From Hadith Memorization to Ecological Action: Integration of Islamic Values in Waste Management to Improve Environmental Awareness among MA Ma'arif Gembong Students

Fuad Khakim & Dian Tias Aorta
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan
khakimfuad05@gmail.com; kilisuci.wicaksono@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 11, 2026	May 9, 2026	May 21, 2026	May 26, 2026

Abstract

Although environmental education based on Islamic values has received attention in several previous studies, research that specifically discusses the integration of hadith memorization in waste management to improve students' environmental awareness remains limited. This study aims to analyze the integration of Islamic values through hadith memorization in waste management and its impact on students' environmental awareness at MA Ma'arif Gembong. This study used a qualitative approach with a descriptive design, involving students, teachers, and related parties selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using triangulation. The results showed that the integration of Islamic values through hadith memorization had a positive

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

impact on character formation and increased students' awareness of environmental cleanliness. Hadith memorization activities accompanied by understanding of meaning and direct practice, such as sorting and disposing of waste in the proper place, were effective in instilling the values of cleanliness, responsibility, and environmental care. This program was implemented in a structured manner through memorization activities, discussions, practice, evaluation, and communal cleaning activities, thereby encouraging increased student discipline in maintaining the cleanliness of the school environment. However, its implementation still faced obstacles in the form of low initial student awareness, limited facilities, and a lack of program consistency. The conclusion of this study affirms that habituating Islamic values through practical activities plays an important role in shaping environmentally caring behavior. These findings provide a theoretical contribution to the development of character-based Islamic education and practical implications for schools in designing integrative, applicable, and sustainable environmental learning strategies.

Keywords: Islamic Education; Hadith Values; Waste Management; Environmental Awareness; Character Formation

Abstrak: Meskipun pendidikan lingkungan berbasis nilai-nilai Islam telah menjadi perhatian dalam beberapa penelitian sebelumnya, kajian yang secara khusus membahas integrasi hafalan hadis dalam pengelolaan sampah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai Islam melalui hafalan hadis dalam pengelolaan sampah serta dampaknya terhadap kesadaran lingkungan siswa di MA Ma'arif Gembong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, melibatkan siswa, guru, dan pihak terkait yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam melalui hafalan hadis berdampak positif terhadap pembentukan karakter dan peningkatan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan. Kegiatan hafalan hadis yang disertai pemahaman makna dan praktik langsung, seperti memilah dan membuang sampah pada tempatnya, efektif dalam menanamkan nilai kebersihan, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan. Program ini dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan hafalan, diskusi, praktik, evaluasi, dan kerja bakti, sehingga mendorong peningkatan disiplin siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa rendahnya kesadaran awal siswa, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya konsistensi program. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan praktis berperan penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis karakter dan implikasi praktis bagi sekolah dalam merancang strategi pembelajaran lingkungan yang integratif, aplikatif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Nilai-Nilai Hadis; Pengelolaan Sampah; Kesadaran Lingkungan; Pembentukan Karakter

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup, khususnya pengelolaan sampah, saat ini menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk, perkembangan industri, urbanisasi, serta pola konsumsi masyarakat yang semakin tinggi menyebabkan volume sampah terus meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut diperparah dengan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik, sehingga menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, kerusakan kualitas udara dan air, serta ancaman terhadap kesehatan manusia. Permasalahan lingkungan hidup tidak lagi dapat dipandang sebagai persoalan sederhana, melainkan telah berkembang menjadi persoalan global yang memerlukan perhatian serius dari seluruh elemen masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga edukatif dan berkelanjutan dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan yang menanamkan kesadaran ekologis sejak usia dini. Pendidikan ekologis menjadi kunci penting dalam membangun kesadaran lingkungan, karena melalui kesadaran ekologis manusia menjadi lebih peka terhadap berbagai persoalan lingkungan dan terdorong untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian bumi. Upaya tersebut perlu dilakukan secara masif dan melibatkan seluruh pihak, mengingat persoalan lingkungan saat ini bukan lagi masalah yang dapat dianggap sepele (Nursyaidah et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan, penanaman kesadaran lingkungan dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai agama, khususnya nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya kebersihan dan tanggung jawab terhadap alam. Islam memandang kebersihan tidak hanya sebagai aspek fisik, tetapi juga sebagai bagian dari keimanan dan spiritualitas manusia. Hal tersebut tercermin dalam hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِيْ مَالِكٍ: الطُّهُوْرُ شَطْرُ الْإِيْمَانِ

Artinya: "Dari Abi Malik: kebersihan itu adalah setengah dari iman." (HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi).

Hadist tersebut menegaskan bahwa kebersihan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda: "Sayangilah yang ada di bumi, niscaya yang di langit akan menyayangi kalian" (HR. Bukhari dan Muslim), yang

menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat lingkungan. Dalam hadist lain disebutkan:

بُنِيَ الدِّيْنُ عَلَى النَّظَافَةِ

Artinya: "Agama itu dibangun berasaskan kebersihan" (HR. Muslim) (Haerani et al., 2022)

Ajaran-ajaran tersebut menunjukkan bahwa Islam memiliki landasan kuat dalam membangun kesadaran ekologis dan perilaku peduli lingkungan. Manusia dalam perspektif Islam diposisikan sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga keseimbangan alam dan mencegah kerusakan lingkungan. Namun demikian, implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan masih sering berfokus pada aspek teoritis dan ritual semata, sementara penerapannya dalam praktik kehidupan sehari-hari, khususnya terkait pengelolaan lingkungan, belum dilakukan secara optimal. Pendidikan agama di berbagai lembaga pendidikan masih lebih banyak menekankan aspek hafalan dan pengetahuan kognitif, sedangkan pembentukan perilaku nyata yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari masih kurang mendapat perhatian. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman keagamaan dan implementasi nilai dalam perilaku sosial peserta didik, khususnya dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berargumentasi bahwa integrasi nilai-nilai Islam melalui hafalan hadist dalam kegiatan pengelolaan sampah merupakan pendekatan yang relevan dan strategis dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Hafalan hadist tidak hanya dipahami sebagai aktivitas akademik keagamaan yang bersifat kognitif, tetapi juga dapat menjadi media internalisasi nilai apabila dikaitkan dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa menghafal hadist tentang kebersihan dan menjaga lingkungan, kemudian mengimplementasikannya melalui kegiatan pengelolaan sampah seperti memilah sampah, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan mendaur ulang sampah, maka proses penanaman nilai akan berlangsung secara lebih mendalam. Dengan demikian, hafalan hadist dapat menjadi jembatan antara pemahaman keagamaan dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah merupakan langkah konkret dalam membangun kesadaran lingkungan siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kesadaran lingkungan sendiri merupakan sikap peduli terhadap kebersihan

dan kelestarian lingkungan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Kesadaran tersebut tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses pendidikan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penggabungan antara nilai-nilai Islam dan praktik pengelolaan sampah menjadi strategi yang relevan dalam membentuk karakter siswa yang religius sekaligus peduli lingkungan.

Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah merupakan langkah konkret dalam membangun kesadaran lingkungan siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kesadaran lingkungan sendiri merupakan sikap peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Kesadaran tersebut tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses pendidikan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penggabungan antara nilai-nilai Islam dan praktik pengelolaan sampah menjadi strategi yang relevan dalam membentuk karakter siswa yang religius sekaligus peduli lingkungan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan mampu membentuk karakter dan kesadaran lingkungan peserta didik, meskipun kajiannya masih bersifat parsial. Penelitian oleh (Azzahroh & Enjelia, 2026) dalam penelitian berjudul "Integrasi Nilai-Nilai PAI dalam Pembelajaran: Implikasi terhadap Perkembangan Holistik Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman mampu membentuk kepribadian siswa yang berakhlak dan bertanggung jawab. Penelitian oleh (Masripah et al., 2025) dalam penelitian "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Implementasi dalam Pengelolaan Sampah di SD IT Al-Furqon" menunjukkan bahwa penanaman nilai amanah dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi mampu meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Penelitian oleh (Pratiwi & Rohman, 2022) dalam "Integrasi Nilai Akhlak pada Materi Usaha Pelestarian Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar" juga menunjukkan bahwa materi lingkungan yang tidak disertai nilai agama kurang efektif dalam membentuk karakter siswa.

Selain itu, penelitian oleh (Zulkarnain et al., 2025) dalam "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Sains: Studi Implementasi Pembelajaran Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah" menunjukkan bahwa penggabungan nilai keislaman dengan pembelajaran mampu meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Penelitian oleh (Tentiasih & Ismail, 2024) dalam "Integrasi Nilai Islami dalam Program Pendampingan Pengelolaan

Limbah Plastik untuk UPPKS di Desa Tegalombo Kabupaten Pacitan" menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai agama mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Penelitian oleh (Sanalifiansyah et al., 2024) dalam "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kegiatan Harian Sekolah di SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang" menunjukkan bahwa pembiasaan nilai keislaman melalui kegiatan sehari-hari dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Selanjutnya, penelitian oleh (Mam'luah et al., 2025) dalam "Karakter Ekologis Berbasis Nilai Islam: Implementasi Program Adiwiyata di SMPN 13 Malang" menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam program lingkungan mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan siswa secara signifikan.

Penelitian lain oleh (Najla et al., 2025) dalam "Pemeliharaan Lingkungan dalam Perspektif Etika Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Tauhid dan Tanggung Jawab Sosial" menegaskan bahwa kerusakan lingkungan tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis, tetapi juga karena lemahnya kesadaran moral dan spiritual manusia. Selain itu, penelitian oleh (Kurniati et al., 2025) dalam "Edukasi Pengelolaan Sampah di Lingkungan Pesantren" menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa melalui pendekatan religius.

Kajian ini juga diperkuat oleh beberapa teori yang relevan. Muhaimin (Muhaimin, 2014) menjelaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia melalui integrasi nilai dalam seluruh proses pembelajaran. (Nata, 2009) menyatakan bahwa nilai-nilai agama akan lebih efektif jika diinternalisasikan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Salim, 1980) menegaskan bahwa kesadaran lingkungan terbentuk melalui proses pendidikan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Sementara itu, (Lickona, 2016) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan agar menghasilkan perubahan perilaku yang nyata.

Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek konseptual integrasi nilai agama tanpa mendalami proses pembiasaan religius yang diterapkan secara langsung dalam aktivitas pengelolaan lingkungan sehari-hari di sekolah. Padahal, pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan tidak cukup hanya melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi memerlukan proses pembiasaan dan praktik nyata yang dilakukan secara berkelanjutan. Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian yang lebih spesifik mengenai bagaimana hafalan hadist dapat diimplementasikan secara praktis dalam pengelolaan sampah

serta bagaimana proses tersebut memengaruhi pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui kajian tentang integrasi nilai-nilai Islam melalui hafalan hadist dalam pengelolaan sampah pada siswa di MA Ma'arif Gembong.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan aktivitas hafalan hadist dengan tindakan ekologis siswa secara langsung melalui kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Penelitian ini tidak hanya menempatkan hadist sebagai materi hafalan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen internalisasi nilai yang diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini mencoba mengintegrasikan aspek religius, pendidikan karakter, dan kesadaran ekologis dalam satu praktik pendidikan yang bersifat aplikatif. Penelitian ini juga menggunakan teori pendidikan Islam, teori internalisasi nilai, teori kesadaran lingkungan, dan teori pendidikan karakter sebagai landasan analisis untuk memahami hubungan antara hafalan hadist, pembiasaan perilaku religius, dan pembentukan kepedulian lingkungan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis integrasi nilai-nilai Islam melalui hafalan hadist dalam kegiatan pengelolaan sampah serta dampaknya terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa di MA Ma'arif Gembong. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk implementasi hafalan hadist dalam kegiatan pengelolaan sampah, memahami proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam perilaku siswa, serta menganalisis kontribusinya dalam membentuk karakter religius dan kepedulian lingkungan di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif untuk memahami secara mendalam integrasi nilai-nilai Islam melalui hafalan hadist dalam pengelolaan sampah serta dampaknya terhadap kesadaran lingkungan siswa di MA Ma'arif Gembong. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena sosial secara alamiah, kontekstual, dan mendalam, khususnya terkait proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku peduli lingkungan siswa. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks kehidupan nyata. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan hafalan hadist dan praktik pengelolaan sampah

sebagai bagian dari pembentukan karakter religius dan kesadaran ekologis siswa. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini dinilai relevan karena penelitian tidak berorientasi pada pengukuran angka, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap proses integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas keseharian peserta didik.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif yang difokuskan pada pelaksanaan hafalan hadist dan kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan MA Ma'arif Gembong. Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini berupaya mengkaji suatu fenomena secara intensif dan mendalam dalam konteks tertentu. Melalui desain ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara rinci bagaimana proses integrasi nilai-nilai Islam dilaksanakan dalam aktivitas sehari-hari siswa serta memahami makna dan dampaknya terhadap pembentukan kesadaran lingkungan. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kegiatan hafalan hadist dan pengelolaan sampah, tetapi juga menganalisis hubungan antara pembiasaan religius dengan perilaku peduli lingkungan siswa. Dengan demikian, desain studi kasus deskriptif dianggap mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terkait proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sekolah.

Subjek penelitian meliputi siswa, guru, serta pihak yang terlibat dalam kegiatan hafalan hadist dan pengelolaan sampah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa pemilihan informan dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kebutuhan data (Moleong, 2018).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang didukung dengan pedoman observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati secara langsung perilaku siswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah, wawancara mendalam kepada guru dan siswa terkait pelaksanaan hafalan hadist dan integrasinya dalam kegiatan sehari-hari, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan, dan arsip yang relevan. Menurut Suharsimi Arikunto, teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang valid (Arikunto, 2006).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan

kesimpulan dilakukan untuk menemukan makna dari data yang telah dianalisis. Analisis dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap kesadaran lingkungan siswa. Hal ini sesuai dengan model analisis data yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (Miles et al., 2020).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode. Dengan triangulasi, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya. Menurut Burhan Bungin, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan (Bungin, 2008).

HASIL

Berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di lingkungan siswa MA Ma'arif Gembong, diperoleh data empiris terkait integrasi nilai-nilai Islam melalui hafalan hadist dalam kegiatan pengelolaan sampah serta dampaknya terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa.

1. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengelolaan Sampah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam melalui hafalan hadist telah diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan praktik keseharian siswa. Program ini dilakukan dengan mengaitkan ajaran Islam tentang kebersihan dan pelestarian lingkungan dengan aktivitas nyata pengelolaan sampah di sekolah. Dalam pelaksanaannya, siswa dibiasakan menghafal hadist yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan serta memahami makna hadist tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan bahwa menjaga kebersihan bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga bagian dari ajaran agama dan bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Hafalan Hadist

Hari	Kegiatan
Senin	Hafalan hadist tentang kebersihan
Selasa	Pemahaman makna hadist dan diskusi
Rabu	Praktik pengelolaan sampah (memilah dan membuang sampah)
Kamis	Penguatan hafalan dan evaluasi
Jumat	Kerja bakti dan kegiatan bersih lingkungan

Selain kegiatan hafalan hadist, siswa juga dilibatkan secara langsung dalam praktik pengelolaan sampah, seperti memilah sampah organik dan anorganik, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, serta mengikuti kegiatan kerja bakti secara rutin. Sekolah juga menyediakan tempat sampah terpisah di beberapa area sebagai sarana pendukung pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam tindakan nyata sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, guru sering mengaitkan hadist tentang kebersihan dengan kondisi lingkungan sekolah. Penyampaian materi dilakukan secara kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antara ajaran agama dan pentingnya menjaga lingkungan. Melalui pendekatan tersebut, siswa mulai memahami bahwa menjaga alam dan kebersihan lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

2. Perubahan Perilaku dan Kesadaran Lingkungan Siswa

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa setelah diterapkannya integrasi pembelajaran hadist dengan kegiatan pengelolaan sampah. Sebelum program dilaksanakan, masih ditemukan siswa yang membuang sampah sembarangan serta kurang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Namun setelah program berjalan, terjadi peningkatan kesadaran lingkungan yang cukup signifikan.

Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa dalam membuang sampah pada tempatnya serta bertambahnya partisipasi siswa dalam kegiatan kebersihan sekolah. Selain itu, mulai muncul inisiatif siswa untuk saling mengingatkan teman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi lingkungan sekolah juga menjadi lebih bersih, tertata, dan nyaman untuk kegiatan belajar.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka mulai memahami bahwa menjaga lingkungan bukan hanya berkaitan dengan kebersihan fisik, tetapi juga memiliki nilai ibadah dalam ajaran Islam. Salah satu siswa menyampaikan bahwa setelah mempelajari hadist tentang kebersihan, dirinya menjadi lebih sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan karena hal tersebut termasuk bagian dari menjaga amanah Allah terhadap lingkungan.

3. Implementasi Pembelajaran Berbasis Praktik

Dalam praktiknya, integrasi hafalan hadist dengan pengelolaan sampah tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi juga melalui kegiatan berbasis praktik. Guru menggunakan pendekatan pembiasaan dan keteladanan agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari secara langsung. Kegiatan seperti kerja bakti, piket kebersihan,

dan pengelolaan sampah dilakukan secara rutin untuk membangun karakter disiplin dan tanggung jawab lingkungan pada siswa.



Gambar 1. Siswa Memilah Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung lebih efektif dalam membangun kesadaran lingkungan dibandingkan pembelajaran teori semata. Siswa menjadi lebih aktif dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, adanya dukungan fasilitas seperti tempat sampah terpisah turut membantu siswa dalam memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar.



Gambar 2. Siswa mendaur ulang sampah

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam melalui hafalan hadist dalam pengelolaan sampah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga membangun kesadaran ekologis melalui pembiasaan perilaku yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam melalui hafalan hadist dalam pengelolaan sampah mampu meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di MA Ma'arif Gembong. Temuan tersebut terlihat dari perubahan perilaku siswa yang mulai terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta memilah sampah organik dan anorganik. Hasil ini menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana integrasi hafalan hadist dapat membentuk kesadaran lingkungan siswa. Integrasi antara pembelajaran agama dan praktik pengelolaan sampah menunjukkan bahwa nilai religius tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran hadist berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai moral yang mendorong terbentuknya perilaku peduli lingkungan pada peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Muhaimin (Muhaimin, 2014) yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia melalui integrasi nilai dalam seluruh proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, nilai-nilai Islam tidak hanya disampaikan melalui materi pembelajaran di kelas, tetapi juga diintegrasikan ke dalam aktivitas pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Hafalan hadist tentang kebersihan menjadi sarana untuk menanamkan nilai religius yang kemudian diwujudkan dalam perilaku nyata siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dalam aktivitas sehari-hari mampu membentuk karakter siswa secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Abuddin Nata (Nata, 2009) yang menyatakan bahwa nilai-nilai agama akan lebih efektif apabila diinternalisasikan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, siswa tidak hanya menghafal hadist mengenai kebersihan, tetapi juga mempraktikkan secara langsung nilai tersebut melalui kegiatan menjaga kebersihan sekolah dan memilah sampah. Keterlibatan siswa dalam praktik pengelolaan sampah membuat nilai religius lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses internalisasi nilai agama berlangsung tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek perilaku.

Teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (Lickona, 2016) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter terdiri atas tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dalam konteks penelitian ini, siswa memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan melalui hafalan hadist tentang kebersihan dan kepedulian lingkungan (*moral knowing*). Pengetahuan tersebut kemudian berkembang menjadi kesadaran dan rasa peduli terhadap kondisi lingkungan sekolah (*moral feeling*). Selanjutnya, kesadaran tersebut diwujudkan melalui tindakan nyata berupa membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah (*moral action*). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dengan praktik ekologis mampu membentuk karakter siswa secara lebih menyeluruh karena proses pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan perilaku.

Selain itu, pelaksanaan program hafalan hadist secara rutin sebelum pembelajaran dimulai memberikan pengaruh terhadap pembentukan pembiasaan positif siswa. Kegiatan tersebut menciptakan proses habituasi yang memperkuat internalisasi nilai kebersihan sebagai bagian dari ajaran agama. Dalam perspektif pendidikan karakter, pembiasaan yang dilakukan

secara berulang memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu karena nilai yang diajarkan akan lebih mudah tertanam apabila disertai praktik nyata secara konsisten. Oleh karena itu, kegiatan pengelolaan sampah yang dipadukan dengan hafalan hadist tidak hanya menjadi aktivitas simbolis, tetapi juga menjadi proses pendidikan yang kontekstual dan aplikatif bagi siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis nilai religius mampu meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Nurul Qoyyimah (Qoyyimah, 2025) menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan berbasis ramah lingkungan mampu membangun kesadaran ekologis siswa melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang religius. Penelitian tersebut menemukan bahwa nilai agama yang hanya diajarkan secara teoritis belum cukup membentuk perilaku ekologis siswa apabila tidak disertai praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara pembelajaran agama dan aktivitas lingkungan agar siswa mampu menerapkan nilai religius secara konkret dalam perilaku sehari-hari.

Selain itu, penelitian Nur Wakhidah dan Erman (Wakhidah & Erman, 2022) juga menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan yang diintegrasikan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam mampu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa materi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran agama Islam mencakup konsep kebersihan diri, pemanfaatan sumber daya alam, hubungan sosial manusia, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Implementasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mampu membentuk sikap hidup bersih, sehat, dan peduli lingkungan pada peserta didik.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi program, seperti rendahnya kesadaran awal siswa, keterbatasan sarana pengelolaan sampah, serta kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh materi pembelajaran, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan sekolah, fasilitas yang memadai, serta keterlibatan guru secara aktif dan berkelanjutan. Apabila pembiasaan tidak dilakukan secara konsisten, maka nilai-nilai yang telah diajarkan berpotensi tidak terinternalisasi secara optimal dalam perilaku siswa. Oleh sebab itu,

keberlanjutan program menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas integrasi nilai religius dan pendidikan lingkungan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep pendidikan karakter berbasis nilai Islam dengan menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dan aktivitas ekologis dapat membentuk kesadaran lingkungan siswa secara lebih efektif. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian teori semata, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk praktik nyata yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendidikan lingkungan. Sekolah dapat menerapkan kegiatan pembiasaan seperti hafalan hadist, kerja bakti, dan pengelolaan sampah sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai pendamping dan teladan dalam memastikan nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten oleh peserta didik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu MA Ma'arif Gembong, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan belum mengukur pengaruh program secara statistik atau kuantitatif. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah di sekolah turut memengaruhi optimalisasi pelaksanaan program. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan, menggunakan pendekatan mixed methods, serta mengkaji efektivitas program dalam jangka panjang agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai integrasi nilai Islam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam melalui hafalan hadist dalam pengelolaan sampah mampu membentuk kesadaran lingkungan siswa di MA Ma'arif Gembong secara lebih efektif. Integrasi antara pembelajaran agama dan praktik pengelolaan sampah menjadikan siswa tidak hanya memahami nilai kebersihan sebagai konsep

keagamaan, tetapi juga menerapkannya dalam perilaku sehari-hari melalui kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan, memilah sampah, dan berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pembiasaan dan praktik langsung memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Dengan demikian, tujuan penelitian mengenai integrasi hafalan hadist dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dapat tercapai melalui proses internalisasi nilai religius yang dilakukan secara kontekstual dan berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis nilai Islam dengan memperlihatkan bahwa integrasi nilai religius dan aktivitas ekologis mampu membentuk perilaku peduli lingkungan secara lebih menyeluruh. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi perlu diwujudkan dalam bentuk praktik nyata yang dilakukan secara konsisten. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan lingkungan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan praktik langsung di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran guru dan budaya sekolah dalam mendukung keberhasilan internalisasi nilai-nilai keagamaan dan kesadaran ekologis pada siswa.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran mengenai efektivitas integrasi hafalan hadist dalam membangun kesadaran lingkungan siswa, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu lembaga pendidikan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar konteks pendidikan. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas program secara lebih mendalam serta mengkaji keberlanjutan perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang. Selain itu, pengembangan model integrasi pendidikan Islam dan pendidikan lingkungan pada aspek pembelajaran lain juga penting dilakukan guna memperluas kajian mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan berbasis nilai religius.

DAFTAR PUSTAKA

Al Najla, N., Syafei, I., Baharudin, & Murtadho, A. (2025). Pemeliharaan Lingkungan dalam Perspektif Etika Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Tauhid dan Tanggung Jawab Sosial. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4). https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37716

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Azzahroh, S., & Enjelia, Q. (2026). Integrasi Nilai-Nilai PAI dalam Pembelajaran: Implikasi terhadap Perkembangan Holistik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal TARBAWI, 17*(2), 22–37. https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1272

Bungin, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT RajaGrafindo Persada.

Haerani, A., Apriliani, C., & Nasrullah, Y. (2022). Urgensi Kebersihan Lingkungan Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(2), 75–83. https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2719

Kurniati, P., Susi, S., Septipane, D., Rosalina, R., & Febriansyah, M. R. (2025). Pengabdian kepada Masyarakat: Edukasi Pengelolaan Sampah sebagai Media Pembelajaran Nilai Pancasila dan Green Citizenship di Pesantren Nurul Huda. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 5*(4), 1097–1104. https://doi.org/10.53866/jimi.v5i4.969

Lickona, T. (2016). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter* (1st ed.). Bumi Aksara.

Mam'luah, L. F., Wiyono, D. F., & Hakim, D. M. (2025). Karakter Ekologis Berbasis Nilai Islam: Implementasi Program Adiwiyata di SMPN 13 Malang. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8*(2), 837–848. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/8583

Masripah, M., Nurbaya, E., & Ariana, A. (2025). Jurnal Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Implementasi dalam Pengelolaan Sampah di SD IT Al-Furqon. *Action Research Journal Indonesia (ARJI), 7*(2), 1006–1025. https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.401

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. RajaGrafindo Persada.

Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (1st ed.). Kencana.

Nursyaidah, N., Muttaqin, T., & Wulandari, D. (2025). Integrating Islamic values into waste management: Efforts to raise environmental awareness from an early age through guidance on memorizing short hadiths at MDTA Al-Falah, Hamlet 2, Neglasari Village. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 3*(3), 145–164. https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/view/1624

Pratiwi, A. N., & Rohman, I. (2022). Integrasi Nilai Akhlak pada Materi Usaha Pelestarian Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(5), 8635–8640. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3859

Qoyyimah, M. N. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Pendidikan Berbasis Ramah Lingkungan untuk Membangun Kesadaran Ekologis Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 22*(2), 173–184. https://doi.org/10.34001/tarbawi.v22i2.9368

Salim, E. (1980). *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Mutiara.

Sanalifiansyah, A. R., & Man Arfa Ladamay, O. M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kegiatan Harian Sekolah di SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang. *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam, 13*(1), 1–12. https://journal.um-surabaya.ac.id/Tadarus/article/view/29352

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.

Tentiasih, S., & Ismail. (2024). Integrasi Nilai Islami dalam Program Pendampingan Pengelolaan Limbah Plastik untuk UPPKS di Desa Tegalombo Kabupaten Pacitan. *JAMARAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 97–106. https://doi.org/10.62005/jamarat.v2i1.113

Wakhidah, N., & Erman, E. (2022). Examining environmental education content on Indonesian Islamic religious curriculum and its implementation in life. *Cogent Education, 9*(1), Article 2034244. https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2034244

Zulkarnain, M. H., Jatmiko, A., Koderi, K., Pahrudin, A., & Refliyanto, R. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Sains: Studi Implementasi Pembelajaran Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 5*(2), 163–170. https://doi.org/10.30872/impian.v5i2.5782